Catat!, RI Akan Punya Bursa Kripto Tahun Ini

Tanggal	: Kamis , 03 Juni 2021
Media	: Sindonews.com
Halaman	: 1
Wartawan	: Advenia Elisabeth
Muatan Berita	: Positif
Narasumber	: Jerry Sambuaga *(Wakil Menteri Perdagangan)*
Rubrik	: bursa finansial
Topik	: Kripto

Catat!, RI Akan Punya Bursa Kripto Tahun Ini

Advenia Elisabeth
Kamis, 03 Juni 2021 - 18:54 WIB



Wakil Menteri Perdagangan (Wamendag) Jerry Sambuaga menjelaskan, bahwa Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti) berencana untuk mendirikan bursa komoditas untuk aset crypto. Foto/Dok

JAKARTA - Wakil Menteri Perdagangan (Wamendag) **Jerry Sambuaga** menjelaskan, bahwa Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti) berencana untuk mendirikan bursa komoditas untuk **aset crypto** . Dimana aturannya sedang digodok dan direncanakan bursa akan berdiri di semester ke II tahun ini.

"Jika itu terwujud, Indonesia akan menjadi salah satu negara pertama yang mendirikan bursa kripto yang diatur pemerintah," ujarnya Wamendag di Jakarta, Kamis (3/6/2021).

Baca Juga: Mata Uang Kripto Made In Indonesia Dirumuskan BI, Namanya Digital Rupiah

Sambung Jerry menjelaskan, aset kripto saat ini diperdagangkan dengan omzet sekitar Rp1,5 triliun per hari di Indonesia. Menurutnya, ini potensi yang cukup besar sehingga harus ada kehati-hatian dalam pengaturan.

Baca Juga:

Indodax Hadirkan Pusat Edukasi Blockchain dan Aset Kripto

Awas, Marak Penipuan Investasi Berkedok Fixed Income

Berdasarkan data, ada sekitar 8.000-9.000 jenis aset crypto saat ini. Bappebti telah merilis sekitar 229 aset crypto yang bisa diperdagangkan di Indonesia. Jumlah jenis crypto yang bisa diperdagangkan bisa bertambah atau berkurang tergantung hasil pengawasan dan evaluasi yang terus dilakukan secara berkala.

Wamendag mengatakan, saat ini Bappebti terus meningkatkan kapasitas dalam **pengaturan aset crypto** . Mereka menggandeng berbagai stake holders termasuk pelaku perdagangan langsung.

"Pada intinya, pengaturan perdagangan aset crypto bertujuan mencapai beberapa hal. Pertama, kepastian hukum mengenai aset crypto itu sendiri; kedua, perlindungan pedagang dan semua pihak yang terlibat, dan; ketiga, upaya mengoptimalkan kebermanfaatannya bagi ekonomi negara dan kesejahteraan masyarakat." jelas Jerry.

Baca Juga: Investasi Bitcoin Bukan untuk Orang Doyan Ikut-ikutan, Harus Punya Uang Nganggur

Ia menekankan, bahwa crypto adalah jenis pengembangan aset digital yang relatif baru dan perlu diakomodasi pengaturannya dalam sistem perdagangan di Indonesia. Hal ini tidak lepas dari penggunaan yang makin luas, prospek diversifikasi penggunaan dan dampaknya bagi perekonomian nasional secara umum.

Mengingat dampaknya yang bisa luas, Wamendag memahami mengapa regulator lain ingin mengawasi dan mengatur crypto. Ia berharap perdagangan crypto bisa ditinjau dari berbagai aspek sehingga produktif bagi pengembangan perdagangan dan ekonomi Indonesia.

"Saya kira memang ini bisa dilihat sebagai urusan lintas sektor. Tetapi jelas dalam hal perdagangannya adalah wewenang Bappebti," tandasnya.